



Terbit *online* pada laman web jurnal : <http://ojs.unitas-pdg.ac.id/>

Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan

ISSN (Print) 2086-5031 | ISSN (Online) 2615-3300 | DOI 10.31317

JMK

Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Umur Perusahaan terhadap *Cash Dividen* Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia

Syailendra Eka Saputra¹, Rizky Nastassia², Hayu Yolanda Utami³

Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Padang Sumatera Barat

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: Desember 2019

Revisi Akhir: Januari 2020

Diterbitkan *Online*: Januari 2020

KATA KUNCI

likuiditas, leverage, umur perusahaan dan *cash dividend*

KORESPONDENSI

Telepon:

E-mail: syailend_ra@yahoo.com

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran teori yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan, leverage dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap cash dividend khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini digunakan seluruh perusahaan yang selalu membayar dividen tunai dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel yang diolah dengan menggunakan Eviews. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan ditemukan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap cash dividend perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan leverage dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap cash dividend perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hampir setiap perusahaan mengalami permasalahan yang sama dalam melakukan kegiatan operasional atau pengembangan usaha. Keterbatasan pendanaan menjadi faktor yang selalu menghambat pertumbuhan perusahaan. Salah satu solusi yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana adalah dengan cara melakukan *Initial Public Offering*.

Dengan kegiatan tersebut perusahaan dapat memperjual belikan sekuritas yang mereka terbitkan kepada

pihak ketiga khususnya investor. Melalui kegiatan tersebut perusahaan dapat mendapatkan tambahan dana yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pendanaan didalam perusahaan. Tandililin (2012) investor merupakan pihak yang memiliki kelebihan dana, agar dana tersebut tidak menganggur maka mereka akan membeli sekuritas untuk memperoleh keuntungan dari aktifitas pembelian sekuritas tersebut.

Brigham dan Houston (2013) mengungkapkan bahwa setelah berinvestasi

pada salah satu sekuritas khususnya saham, perusahaan berkewajiban untuk memberikan keuntungan kepada investor dalam bentuk dividen. Semakin besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh investor maka akan sejalan dengan jumlah dividen yang akan mereka terima

Bagi perusahaan konsistensi mereka dalam membagikan dividen menjadi sangat penting karena akan berhubungan dengan citra perusahaan, serta menjadi referensi penting bagi investor yang berada di luar perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi.

Ross (2014) mengungkapkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dividen secara tunai dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel yang berkaitan dengan kinerja fundamental perusahaan seperti posisi likuiditas, leverage, dan umur perusahaan. Masing masing variabel diduga dapat menjaga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dividen kepada pemegang saham.

Sartono (2012) mendefinisikan likuiditas sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan segera. Current ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui kondisi likuiditas sebuah perusahaan. Semakin optimalnya likuiditas perusahaan akan menciptakan kelancaran aktifitas operasional sehingga semakin meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham.

Disamping mengharapkan dana dari pihak ketiga khususnya investor perusahaan juga berutang kepada kreditor khususnya lembaga keuangan dan perbankan, dana yang bersumber utang akan digunakan untuk memperkuat kegiatan operasional

atau pun pengembangan perusahaan, oleh sebab itu semakin baik pengelolaan hutang perusahaan yang terlihat dari rasio leverage akan mendorong meningkatnya nilai penjualan sehingga memperkuat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dividen kepada investor.

Kemampuan perusahaan untuk terus bertahan hidup yang dapat dimati dengan terus bertambahnya umur perusahaan menunjukkan terus terjaganya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan nama baik mereka dalam penilaian stakeholders khususnya dalam menjaga konsistensi membayarkan dividen secara tunai kepada investor khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Cash Dividen*

Mawarni dan Ratnadi (2014), dan Banerjee et al (2007) menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian yang konsisten juga diperoleh oleh Iskandarsyah (2014) yang menemukan bahwa likuiditas perusahaan yang diamati dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *cash dividend* pada perusahaan yang tergabung dalam PEFINDO 25. Masri (2015) menemukan bahwa ketepatan didalam pengelolaan likuiditas perusahaan yang terlihat dari idealnya posisi *current ratio* perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor dalam bentuk dividen. Berdasarkan uraian ringkas sejumlah hasil penelitian terdahulu maka peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H₁ Likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash dividen* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Leverage Terhadap *Cash dividen*

Baker dan Powel (2014) menemukan bahwa leverage yang diamati melalui *debt to total assets ratio* berpengaruh negatif terhadap *cash dividen*. Wonggo et al (2016) menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan pembayaran dividen. Hasil yang diperoleh menunjukkan perusahaan selalu mendahulukan pembayaran hutang dibandingkan pembayran dividen kepada investor, selain itu hutang akan mengurangi besarnya dividen yang akan diterima investor. Sesuai dengan teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H₂ Leverage berpengaruh terhadap *cash dividen* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Cash dividen*

Ross (2012) menyatakan bahwa semakin panjang umur sebuah perusahaan menunjukkan kemampuan mereka untuk mempertahankan image atau citra perusahaan semakin tinggi. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan konsisten membayarkan *cash dividen* kepada pemegang saham perusahaan.

Hasil penelitian yang sama juga diperoleh didalam penelitian Pratiwi (2015) yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *cash dividen*. Hasil yang konsisten juga diperoleh Idawati dan Sudiarta (2019)

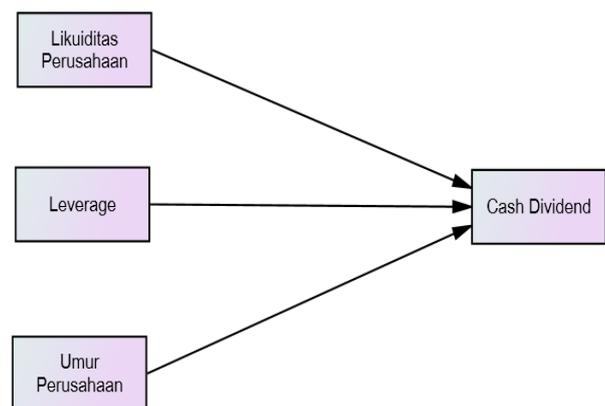
yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash dividen* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Cardila dkk (2019) mempertegas penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa umur perusahaan yang semakin panjang berpengaruh positif terhadap *cash dividen*. Sesuai dengan uraian sejumlah hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan akan dibuktikan dalam penelitan ini yaitu:

H₃ Umur perusahaan berpengaruh terhadap *cash dividen* perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Model Kerangka Berfikir

Sesuai dengan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan bahwa likuiditas perusahaan, posisi leverage perusahaan dan umum perusahaan berpengaruh terhadap *cash dividen*. Maka diajukan sebuah model kerangka berfikir seperti terlihat pada gambar 1 dibawah ini yaitu:

Gambar 1. Model Kerangka Konseptual



III. METODE PENELITIAN

Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta

konsisten membayarkan dividen kepada investor dari tahun 2014 – 2018 yang lalu.

Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mampu memenuhi kewajiban dividen tunainya dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yang lalu.

Metode pengambilan sampel digunakan adalah purposive sampling. Didalam metode tersebut pengambilan sampel didasarkan pada kriteria khusus yang melekat pada sampel yaitu:

1. Perusahaan yang mampu membayarkan dividen secara tunai
2. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia diluar perusahaan sektor keuangan
3. Perusahaan tercatat menggunakan Rupiah sebagai alat transaksi
4. Perusahaan yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia sepanjang periode observasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Secara umum variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini dapat dikelompokan sebagai berikut:

Variabel Dependen

Cash dividen

Tadelilin (2012) mengungkapkan bahwa *cash dividend* merupakan keuntungan tunai yang diberikan kepada investor yang diperoleh dari kelebihan laba yang tidak dijadikan laba ditahan. Didalam mengukur *cash dividen* maka digunakan dividen payout ratio yang dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Earning Per Share}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Variabel Independen

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan maka variabel independen yang digunakan meliputi:

1. Likuiditas

Menurut Sartono (2010) likuiditas merupakan bagian dari kinerja keuangan perusahaan yang fundamental yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan segera. Untuk mengukur likuiditas maka digunakan current ratio yang dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Leverage

Sartono (2010) mengungkapkan bahwa leverage adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap hutang. Untuk mengukur leverage maka digunakan debt to total assets ratio yang dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

3. Umur Perusahaan

Menurut Palepu (2009) umur perusahaan menunjukkan siklus hidup yang dimiliki perusahaan, didalam mengukur umur perusahaan dibandingkan antara tahun berdirinya perusahaan dengan tahun observasi yang digunakan.

IV. HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat dilakukan. Proses

pengolahan dilakukan dengan menggunakan Eviews 10. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui statistik umum variabel penelitian seperti terlihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Maks	Rata Rata	Std Deviasi
<i>Cash dividend</i>	0.02	109.52	19.18	13.30
<i>Current ratio</i>	0.01	28.28	6.79	8.20
<i>Leverage</i>	0.08	3.03	0.71	0.63
Umur Perusahaan	10	34	19.58	7.50

Sumber: Lampiran 1

Pada Tabel 1 terlihat bahwa total data observasi data yang digunakan berjumlah 80 observasi. Sepanjang tahun 2011 sampai 2015 teridentifikasi nilai *cash dividend* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan yang dijadikan sampel sebesar 0,02 sedangkan nilai *cash dividend* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 109,52. Secara keseluruhan rata rata nilai *cash dividend* yang dimiliki pada umumnya perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 19,18 dengan standar deviasi mencapai 13.30.

Sepanjang periode observasi data yaitu dari tahun 2014 sampai 2018 teridentifikasi nilai *current ratio* terendah sebesar 0,01 kali, sedangkan nilai *current ratio* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan adalah sebesar 28.28 kali. Secara keseluruhan rata rata nilai *current ratio* yang dimiliki perusahaan yang konsisten membagikan dividen adalah sebesar 6.79 kali dengan standar deviasi sebesar 8,20.

Selama periode observasi data yang dari tahun 2014 sampai 2018 nilai *leverage* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan adalah sebesar 0,08 kali, sedangkan nilai *leverage* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan yang

dijadikan sampel adalah sebesar 3.03 kali. Sepanjang periode observasi data diketahui rata rata *leverage* yang dimiliki pada umumnya perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 0.71 kali sedangkan standar deviasi yang dihasilkan mencapai 0.63 kali

Berdasarkan proses tabulasi data diketahui umur perusahaan termuda yang digunakan sebagai sampel adalah 10 tahun, sedangkan umur perusahaan tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan sampel adalah 34 tahun. Secara keseluruhan rata rata umur perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 19.58 tahun dengan standar deviasi mencapai 7.50 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perusahaan yang dijadikan sampel masih berusia relatif muda.

Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Prob	Alpha	Kesimpulan
<i>Cash dividend</i>	0.150	0,05	Normal
<i>Current ratio</i>	0.052	0,05	Normal
<i>Leverage</i>	0.065	0,05	Normal
Umur Perusahaan	0.113	0,05	Normal

Sumber Lampiran 1

Pada Tabel 2 terlihat bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah memiliki nilai Probability di atas atau sama dengan tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan masing masing variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing

masing variabel independen yang digunakan tidak memiliki korelasi yang kuat antara satu dengan yang lain. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mencari nilai matrix correlation. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel Independen	r-hit	Cut Off	Kesimpulan
CR → LEV	-0.177	0,80	Tdk Terjadi
CR → SIZE	-0.155	0,80	Tdk Terjadi
CR → UMUR	0.084	0,80	Tdk Terjadi
LEV → UMUR	-0.041	0,80	Tdk Terjadi

Pada Tabel 4.5 terlihat bahwa masing masing variabel independen yang akan dibentuk kedalam model regresi panel memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,80 sehingga dapat disimpulkan masing masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.532220	Prob. F(2,71)	0.0866
Obs*R-squared	5.326473	Prob. Chi-Square(2)	0.0697

Pada tabel 4 terlihat hasil pengujian Breusch-Godfrey diperoleh nilai probability dalam pengujian F-statistik sebesar 0,0866. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,0866 >

alpha 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi panel yang akan dibentuk telah terbebas dari gejala autokorelasi positif atau pun negatif.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Tahapan analisis heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan pengujian Glejser. Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser

Keterangan	Prob	Cut Off	Kesimpulan
CR	0.214	≥ 0.05	Tdk Terjadi
LEV	0.421	≥ 0.05	Tdk Terjadi
UMUR	0.531	≥ 0.05	Tdk Terjadi

Dependent ARESID

Pada Tabel 5 terlihat bahwa masing masing variabel independen yang telah diregresikan dengan nilai residual yang telah di absolutkan telah memiliki nilai hitung diatas atau sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pembentukan Model Regresi Panel

Setelah seluruh variabel penelitian yang digunakan terbebas dari seliruj penyimpangan asumsi klasik maka pembentukan model regresi panel dan pengujian hipotesis dapat segera dilakukan Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Informasi	Koefisien Regresi	Prob	Cut Off	Kesimpulan
-----------	-------------------	------	---------	------------

Constanta	15.812			
LIQ	0.236	0.4502	0.05	Ditolak
LEV	-2.364	0.0184	0.05	Diterima
AGE	-0.137	0.0081	0.05	Ditolak
R ²		0.477		
F-prob		0.000		

Sumber Olahan Eviews (2019)

Sesuai dengan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dapat dibuat sebuah model regresi panel yang menunjukkan arah dan besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen seperti terlihat dibawah ini:

$$Y = 15.812 + 0,236X_1 - 2,364X_2 - 0.137X_3$$

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hipotesis terlihat nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian adalah sebesar 0,477. Nilai koefisien tersebut mengisyaratkan bahwa likuiditas perusahaan, posisi leverage dan umur perusahaan membeikan variasi kontribusi dalam mempengaruhi pembayaran cash dividend pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 47.77% sedangkan sisanya 52.33% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam model penelitian saat ini.

Pada tahapan pengujian hipotesis juga terlihat bahwa nilai Probability F statistik adalah 0.000 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 0.05 menunjukkan bahwa likuiditas, leverage dan umur perusahaan merupakan variabel yang tepat untuk mendorong perubahan kemampuan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi pembayaran dividen secara tunai kepada investor

Pada tahapan pengujian hipotesis pertama terlihat bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan current ratio memiliki

koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.206 yang dibuktikan secara statistik dengan nilai t-probabilty sebesar 0.4502 dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% dengan demikian dpaat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap cash dividend pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh sejalan dengan pendapat Ross (2012) yang menyatakan bahwa tidak hanya likuiditas saja yang mendorong kemampuan sebuah perusahaan untuk membagikan dividen secara tunai, akan tetapi juga didorong oleh banyak variabel mulai yang bersifat internal atau pun eksternal perusahaan. Hasil penelitian Yudiansyah (2015) dan Rusdiyantono (2018) yang menemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap cash dividend perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel leverage yang diukur dengan debt to total assets ratio diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 2.384 yang dibuktikan secara statistik dengan nilai t-probability sebesar 0.0184 yang jauh berada dibawah tingkat kepercayaan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cash dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua sejalan dengan hasil penelitian Hermuningsih (2007) menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash dividen* yang akan dibagikan perusahaan. Baker dan Powel (2014) menemukan bahwa *leverage*

yang diukur dengan debt to total assets ratio berpengaruh negatif terhadap *cash dividen*.

Pada tahapan pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel umur perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.137 yang dibuktikan secara statistik dengan nilai probability sebesar 0.0081 yang jauh berada dibawah tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cash dividend perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga tidak sejalan dengan hasil penelitian Darmawan (2013) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash dividen*. Semakin tinggi umur atau usia perusahaan akan semakin meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen secara tunai. Semakin panjang umur perusahaan menunjukkan semakin tingginya skala produksi yang dicapai perusahaan sekaligus menunjukkan kematangan sebuah perusahaan dalam menjaga kesejahteraan stakeholders, khususnya pemegang saham dalam bentuk dividen.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka diajukan sejumlah kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan yaitu:

1. Likuiditas perusahaan yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash dividend* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Leverage* perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash dividend* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Umur perusahaan yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash dividend* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti rasakan adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik perusahaan sampel yang digunakan relatif berbeda sehingga mendorong tingginya kemungkinan adanya data dengan keragaman yang tinggi atau outlier, akibatnya sejumlah variabel penelitian tidak memberikan hasil yang signifikan.
2. Periode observasi data yang masih dianggap pendek sehingga diduga mempengaruhi ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh.
3. Masih terdapatnya sejumlah variabel yang juga mempengaruhi *cash dividend* akan tetapi belum digunakan pada saat ini seperti rasio *activity*, nilai penjualan, risiko investasi dan berbagai variabel lainnya.

Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, peneliti mengajukan sejumlah saran yang dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Perusahaan disarankan untuk mencoba terus mengelola posisi hutang yang mereka miliki serta berusaha menciptakan efektifitas dalam mengelola dana yang bersumber dari hutang, mengingat

hutang memiliki risiko bagi perusahaan serta akan mempengaruhi penurunan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividend.

2. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba menambah satu variabel baru yang belum digunakan didalam penelitian ini seperti rasio aktiivtas, risiko investasi dan berbagai variabel lainnya. Selain itu peneliti

dimasa mendatang harus mencoba menggunakan karakteristik pengambilan sampel yang berbeda dengan yang digunakan peneliti saat ini. Saran tersebut penting untuk mendorong meningkatnya ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker Kent H dan Gary E Powell. 2012. Dividend Policy in Indonesia: Survey Evidence From Executives. *Journal of Asia Business Studies Volume 6 ISS 1 Page 79 – 9 2*
- Darmawan Ari. 2011 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Saham, Investasi, Peluang Investasi Terhadap Dividen, Free Cash Flow. *Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 9 Nomor 4 Juli 2011.*
- Dewi Dian Masita. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas Sebagai Intervening. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Volume 23 Nomor 1 Maret 2016.*
- Desiyanti Rika. 2010. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan.* Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS 19.0.* Badan Penerbit Universitas Negeri Brawijaya, Malang.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic of Econometrica.* Irwin, Mc Graw-Hill.
- Higgins C Robert. 2005. *Financial of Management 10th Edition.* McGraw-Hill, Irwin.
- Husnan Suad dan Pudjiatuty Eny. 2001. *Dasar Dasar Perbelanjaan Perusahaan.* Jakarta. Yayasan YPTKI.
- Jogiyanto. 2009. *Dasar Dasar Pasar Modal Indonesia,* Yogyakarta, BPFE UGM.
- Kasmir. 2011. *Dasar Dasar Perbelanjaan Perusahaan,* Ghalia, Jakarta.
- Ross Westerfield Jeff. 2012. *Corporate Finance 12th Edition.* Irwin, McGraw-Hill.
- Sartono Agus. 2010. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi).* Yogyakarta. BPFE UGM.
- Sekaran Uma. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Cetakan 12.* Erlangga, Jakarta.
- Tandelilin Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi) Yogyakarta.* BPFE UGM.
- Winarno Wing. 2009. *Dasar Dasar Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews. BPFE,* Yogyakarta.